

BAB 4 KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1. Kesimpulan

1. Diperlukan adanya fasilitas Sekolah Tinggi Musik untuk mendukung segala kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan musik. dengan tujuan untuk mewadahi segala kebutuhan akan pendidikan musik serta mendongkrak antusiasme masyarakat semarang pada khususnya terhadap dunia musik.
2. Sekolah Tinggi Musik merupakan satu bentuk fasilitas publik yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan musik yang ditawarkan dengan kelengkapan fasilitasnya. Sekolah tinggi musik ini juga didukung dengan berbagai teknologibermusik dengan menekankan pada perpaduan antara teori musik dan kemajuan IT
3. Penekanan desain untuk Jogja *Book House* adalah arsitektur post modern. Gaya arsitektur post modern dirasa cocok karena pada gaya tersebut menggabungkan berbagai jenis karakter atau *style* dalam arsitektur. Hal tersebut senada dengan musik yang juga sering menggabungkan berbagai *style* dalam sebuah komposisi musik
4. Studi banding untuk Sekolah Tinggi Musik adalah Amherst College (massachusetts, US) untuk studi khusus kampus musik dan fasilitasnya, Jurusan Pendidikan Musik Unnes (Semarang) sebagai studi perkembangan dan H. Usmar Ismail Hall (Jakarta Selatan) sebagai studi untuk ruang serbaguna dalam Jogja *Book House*.

4.2. Batasan

Batasan yang direncanakan dan dirancang adalah :

1. Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah jenis kegiatan pendidikan musik dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas bermusik dengan penentuan fasilitas yang tersedia pada Sekolah Tinggi Musik didasarkan pada hasil observasi aktifitas/ kegiatan dan studi banding serta analisa kondisi lingkungan.
2. Titik berat perencanaan dan perancangan adalah pada masalah-masalah arsitektural, permasalahan di bidang musik, bidang pendidikan, dan di bidang lain di luar bidang arsitektur

tidak akan dibahas. Namun akan dibahas seperlunya selama masih berkaitan dan mendukung masalah utama.

3. Perencanaan dan Perancangan Sekolah Tinggi Musik diproyeksikan hingga tahun 2024 (sepuluh tahun kedepan).

4.3. Anggapan

1. Tapak terpilih dianggap telah memenuhi syarat dan siap digunakan sesuai dengan batas-batas yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah tidak terdapat masalah.
2. Jaringan utilitas kota dianggap tersedia dengan baik dan siap digunakan sesuai dengan data yang ada.
3. Studi kelayakan struktur dan daya dukung tanah dianggap telah dilaksanakan dan dapat digunakan untuk rekomendasi proses perencanaan dan perancangan selanjutnya.
4. Tapak dalam kondisi siap diolah/dibangun, bangunan yang telah ada di site bila dimungkinkan dianggap tidak ada.
5. Aspek ekonomis dianggap diluar pembahasan perencanaan dan perancangan tetapi dengan memperhatikan rasionalitas.
6. Dana untuk pembangunan Sekolah Tinggi Musik yang direncanakan dianggap telah tersedia dan sesuai dengan program perencanaan dan perancangan.
7. Bila diperlukan pendekatan ideal akan diterapkan mengingat masih sedikitnya referensi tentang fasilitas

BAB 5 PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

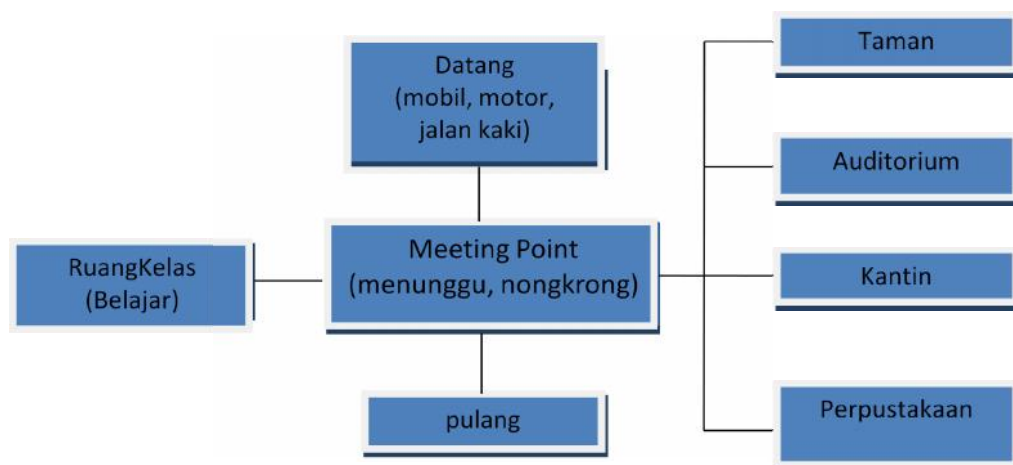
5.1. Pendekatan Aspek Fungsional

5.1.1. Pendekatan Pelaku dan Aktivitas

Analisis pendekatan pelaku kegiatan digunakan untuk memperoleh macam kegiatan yang direncanakan berdasarkan aktifitas manusia yang berlangsung di dalam Kampus Sekolah Tinggi Musik di Semarang, diantaranya adalah :

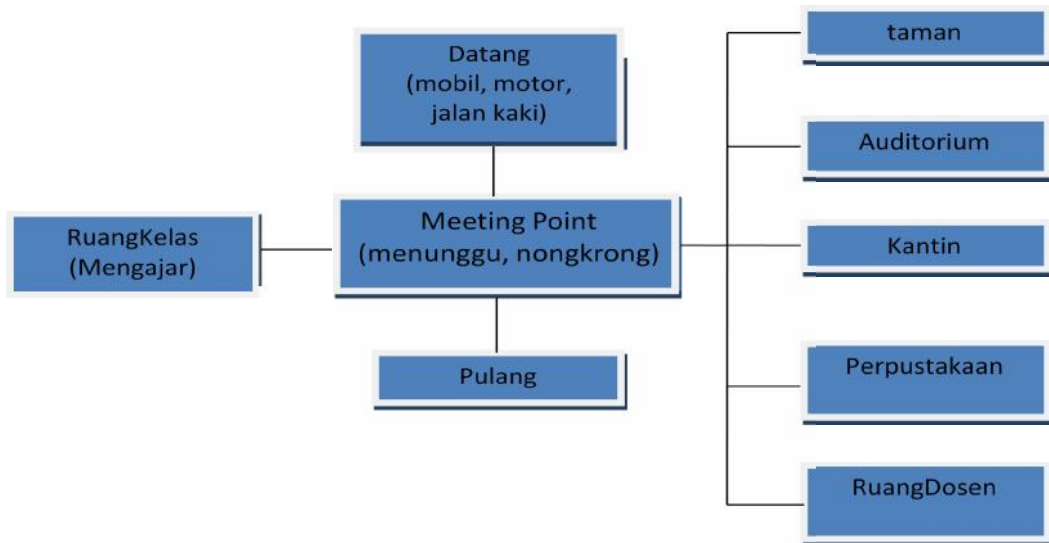
1. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan para pelajar yang melakukan berbagai aktivitas utama dalam sekolah tinggi musik. Mahasiswa merupakan pelaku utama dengan jumlah terbanyak. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa yang digambarkan dengan diagram



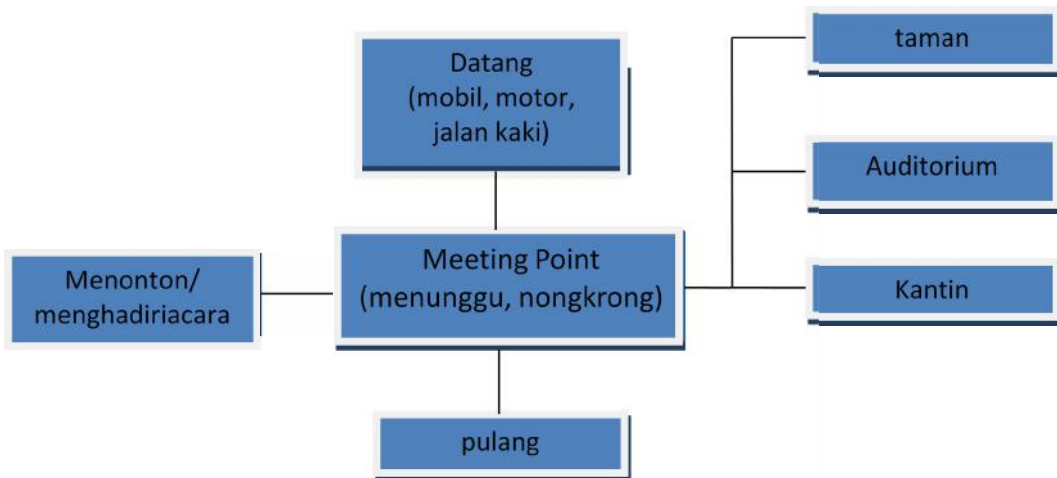
2. Dosen

Dosen merupakan para pengajar yang ada di sekolah tinggi musik. Para dosen memiliki ruang atau kantor untuk berbagai aktivitas mereka. Kegiatan lain yang dilakukan oleh dosen lebih banyak bersama mahasiswa. Berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh para dosen yang digambarkan dengan diagram



3. Pengunjung

Pengunjung yang datang ke sekolah tinggi musik hanaya datang sewaktu-waktu. Para pengunjung yang datang biasanya untuk menonton pentas yang dilakukan oleh mahasiswa atau sekedar bertemu dengan para mahasiswa atau dosen. Kebanyakan para pengunjung yang datang adalah kerabat dari para dosen ataupun mahasiswa.



5.1.2. Pendekatan Kapasitas pengguna dan pengelola

kapasitas pengguna dan pengelola didapat berdasarkan studi banding dan analisa pribadi. Kapasitas yang ada berdasarkan kapasitas yang ada di IMI namun di kalkulasikan dengan rencana kampus baru dan perbandingan peminat musik di Jakarta dan Semarang . berikut adalah perinciannya:

1. Ruang Kelas

Kapasitas Ruang (Orang)

Tabel V.01 Kapasitas Ruang IMI

Jenis instrumen	piano	gitar	bass	keyboard	drum	vocal	recording	biola
Kelas teori	20	25	25	25	10	10	10	10
Kelas praktek	10	10	10	10	10	10	-	10

Sumber: . (Institute Musik Indonesia, 2014)

Jumlah Ruangan (Unit)

Tabel V.02 Jumlah Ruangan IMI

Jenis instrumen	piano	gitar	bass	keyboard	drum	vocal	recording	biola
Kelas teori	3	3	3	3	3	3	2	3
Kelas Privat	2	4	2	2	3	2	-	2
Kelas praktek	2	3	4	3	3	2	-	2

Sumber: . (Institute Musik Indonesia, 2014)

2. Auditorium

- a. panggung: 50 orang (choir/tanpa instrument)
15 orang (band/dengan instrument)

- b. penonton: 250 orang

3. Kantor & Pengelola

- a. Kantor: 30 orang

- b. R. rapat: 20 orang

4. Perpustakaan

- a. Hall: 30 orang
- b. R. Baca 100 orang
- 5. Studio
 - a. Studio Rehearsal: 30 orang
 - b. Lab. Sequencing: 30 orang
 - c. Lab. Ear Training: 30 orang
 - d. Studio Band: 15 orang
 - e. Studio Recording: 35 orang

berdasarkan wawancara dengan pihak IMI, jumlah mahasiswa yang terdaftar per angkatan kurang lebih 65 orang. Dengan jumlah angkatan aktif adalah 4 angkatan. Sehingga diperkirakan jumlah mahasiswa adalah 260 orang. (Institute Musik Indonesia, 2014)

Perhitungan Kapasitas Kampus Sekolah Tinggi Musik di Semarang:

Kampus Sekolah Tinggi Musik memiliki skala pelayanan provinsi. Maka perhitungan kapasitas Kampus Sekolah Tinggi Musik di Semarang akan memperhitungkan jumlah pecinta musik di Jawa Tengah sebagai acuannya. Berikut adalah perhitungannya:

Tabel V.03 Proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang meminati kesenian dan menonton pertunjukan kesenian selama tahun 2013 menurut provinsi dan jenis kesenian yang ditonton. (dalam ribuan).

Provinsi	Seni Tari/Joget	Seni Musik/Suara	Seni Drama/Pedalanga	Seni Lukis	Seni Patung	Seni Kerajinan	Lainnya
DKI Jakarta	65.65	101.32	31.42	3.32	2.01	2/05	14.05
Jawa Tengah	46.45	76.11	31.39	0.75	0.12	0.69	4.15

Sumber: data statistik dari Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film

Jumlah peminat musik di Jawa Tengah/DKI x kapasitas mahasiswa IMI

$$= 76.11 / 101.32 \times 260$$

$$= 195 \text{ orang}$$

Tabel V.04 Proporsi penduduk berumur 10 tahun ke atas yang meminati kesenian dan menonton pertunjukan kesenian dari tahun 2010-

2013 menurut provinsi dan jenis kesenian yang ditonton. (dalam ribuan).

Tahun	2010	2011	2012	2013
Jawa Tengah	68.11	70.49	73.32	76.11
Pertumbuhan Jumlah		2.38	2.83	2.79

Sumber: data statistik dari Direktorat Kesenian Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film

Dari tabel di atas, maka dapat dihitung perkiraan jumlah peminat musik tahun 2024 menggunakan proyeksi polinomial garis lurus :

$$P_{t+\theta} = P_t + b \cdot \theta$$

Keterangan :

$P_{t+\theta}$ = Jumlah yang diselidiki pada tahun $t+\theta$

P_t = Jumlah yang diselidiki pada tahun dasar t

θ = selisih tahun dari tahun dasar t ke tahun $t+\theta$

↔ Sehingga diperoleh :

$$b = \frac{(76110 - 68110)}{3}$$

$$b = 267$$

Dengan persamaan tersebut, maka jumlah penduduk tahun 2024 diperkirakan :

$$P_{2024} = 76110 + 267 \times (2024 - 2013)$$

$$= 76110 + 29333$$

Dengan begitu presentase kenaikan jumlah peminat pada tahun 2014 adalah:

$$76110 : (105443 - 76110) \times 100\% = \mathbf{38,5\%}$$

Maka prediksi kapasitas Sekolah Tinggi Musik di Semarang pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

jumlah peminat musik di Jawa Tengah/DKI x kapasitas mahasiswa IMI

$$= 76.11 / 101.32 \times 260$$

$$= 195 \text{ orang}$$

Prediksi dengan menggunakan presentase peminat musik di kota Semarang $195 + (195 \times 33\%) = 195 + 75 = 270$

Dengan begitu presentase perubahan jumlah mahasiswa IMI dengan mahasiswa Sekolah Tinggi Musik di Semarang adalah 4%

Angka 4% dianggap tidak terlalu signifikan. Maka dari itu, jumlah dan kapasitas ruang Sekolah Tinggi Musik di Semarang dianggap sama dengan jumlah dan kapasitas ruang yang ada di IMI.